

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian salah satu langkah atau cara yang ditempuh penulis untuk memperoleh dan mengumpulkan data kemudian hasil datanya dianalisis guna memahami suatu permasalahan serta menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Menentukan metode penelitian yang akan digunakan sangat penting ketika akan melakukan penelitian, karena pemilihan metode yang tepat dapat memudahkan penulis dalam menyusun dan memproses data agar tidak terjadi kesimpangsiuran informasi. Hal ini sejalan dengan beberapa pernyataan dari Sugiyono (2012, hlm. 3) yang menjelaskan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Selanjutnya menurut pendapat Williams (2007, hlm. 65) mengemukakan yaitu *“The research process is systematic in that defining the objective, managing the data and communicating the findings occur within established frameworks and in accordance with existing guidelines.”* Sedangkan menurut Mulyadi (2011, hlm. 128) menuturkan yakni “Penelitian adalah sebuah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu secara teliti, kritis dalam mencari fakta-fakta dengan menggunakan langkah-langkah tertentu.” Setelah beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan untuk mendapatkan dan mengelola data dengan cara ilmiah, teliti dan kritis serta mengkomunikasikan yang menjadi temuan dengan langkah-langkah tertentu. Metodologi penelitian yang baik akan menghasilkan paradigma yang baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena menjelaskan keseluruhan proses pemberian perlakuan dari awal hingga akhir yang terjadi dengan tujuan untuk mengatasi masalah yang timbul dalam pembelajaran serta berupaya untuk memperbaikinya dan meningkatkan mutu kualitas pembelajaran melalui berbagai cara sebagai solusinya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Arikunto (2017, hlm. 1) memaparkan bahwa “Penelitian

tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”. Selanjutnya menurut Widayati (2008, hlm. 88) menegaskan bahwa yakni “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran”.

3.2 Desain Penelitian

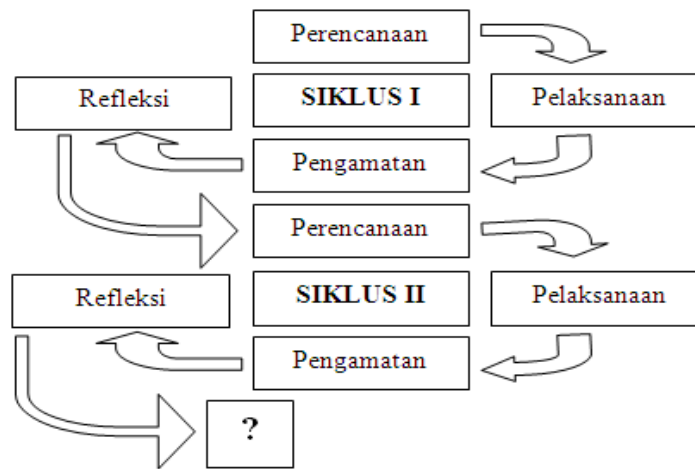
Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara menyimpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian adalah cara yang ditempuh penulis untuk memperoleh dan mengumpulkan data kemudian hasil datanya dianalisis guna memahami suatu permasalahan serta menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Menentukan metode penelitian yang akan digunakan sangat penting ketika melakukan penelitian, karena pemilihan yang tepat dapat memudahkan penulis dalam menyusun dan memproses data agar tidak terjadi kesimpangsiuran informasi. Mengenai desain penelitian, Suherman (2013, hlm 59) mengatakan bahwa Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Hal senada diungkapkan oleh Sumardi (2009, hlm 2) Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas juga sangat penting jika diimplementasikan dengan baik dan benar. Dalam arti guru yang terlibat didalamnya juga bisa memecahkan masalah-masalah didalam kelas dan mengembangkan kemampuan-kemampuan dari setiap siswa melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dan memecahkan masalah atau memperbaiki situasi kemudian secara cermat pelaksanaannya untuk mengukur tingkat

keberhasilan. Sesuai dengan penjelasan Arikunto dkk (2010. Hlm, 17) “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I sampai siklus II. Rencana dalam tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam dua siklus, rencana tindakannya adalah:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau skenario pembelajaran.
2. Mempersiapkan alat evaluasi, berupa observasi.
3. Membuat instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran.
4. Membuat instrumen penilaian untuk menilai hasil diskusi.

Setelah menentukan metode penelitian yang dipilih, tahap selanjutnya menetapkan desain penelitian yang akan digunakan. Desain penelitian tidak kalah pentingnya dalam sebuah penelitian, karena desain penelitian memberikan gambaran kepada penulis bagaimana berjalannya suatu penelitian agar dapat dilaksanakan secara tepat, teratur dan tersusun dengan baik.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan di atas maka mempermudah alat penelitian dan di buatlah skema prosedurnya. Rencana yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model desain arikunto. Konsep pokok penelitian model desain arikunto terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*). Tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan Refleksi (*reflecting*). Adapun langkah-langkah penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model desain Arikunto (Suyadi 2010, hlm. 50)

Di atas adalah rancangan model desain Arikunto dimana mempunyai komponen dengan satu rangkaian yang terdiri dari empat komponen yaitu pertama *plan* (perencanaan), melakukan perencanaan secara matang dan teliti. Dalam perencanaan PTK terdapat tiga kegiatan dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Tahap kedua *acting* (pelaksanaan), menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, bertindak di kelas. Tahap ketiga *observation* (pengamatan) atau pengumpulan data dengan kata lain, alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakanlah mencapai sasaran. Tahap empat *Reflecting* (Refleksi) kegiatan untuk mengemukakan apa yang telah dilakukan.

3.3 Partisipan Dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan

Pada penelitian ini terdapat beberapa pihak yang terlibat menjadi partisipan adalah:

1. Kepala sekolah SD laboratorium Percontohan UPI sebagai fasilitator serta memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Guru pendidikan jasmani kelas V C SD laboratorium Percontohan UPI sebagai konsultan penulis dan mengontrol jalannya pelaksanaan

penelitian.

3. Observer yang sedang melakukan program pengenalan lapangan satuan pendidikan di SD laboratorium Percontohan UPI untuk membantu mengobservasi penelitian penulis
4. Siswa dan siswi kelas V C SD laboratorium Percontohan UPI sebagai sampel penelitian dengan perincian 19 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswi perempuan.

3.3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu Pelaksanaan penelitian dilakukan dimulai tanggal 8 november 2018 Penelitian ini dilakukan di SD laboratorium Percontohan UPI dengan pembelajaran Pendidikan jasmani dengan 2 jam pelajaran atau 70 menit. Jalan Dr.Setiabudi 229 kec Isola Kota Bandung.

3.4 Populasi dan Sampel

Sebuah penelitian akan tercipta bila terdapat populasi dan sampel yang akan ditetapkan, sebab dalam melakukan penelitian membutuhkan subjek atau objek untuk diteliti sebagai sumber data yang akan diukur. Sebelum menentukan sampel yang akan dipilih, mesti menentukan populasi terlebih dahulu karena merupakan keseluruhan sumber data subjek atau objek yang diteliti. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Sugiyono (2012, hlm. 297) bahwa “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Kemudian penulis mengambil populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A, B dan C SD laboratorium Percontohan UPI yang berjumlah 90 orang.

Penentuan sampel tidak bisa sembarang, terdapat berbagai teknik pengambilan sampel penelitian, karena dalam menentukan sampel mesti menghasilkan informasi mengenai objek atau subjek penelitian dengan representatif dari populasi tersebut. Pengambilan sampel ini, penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu menurut Sugiyono (2012, hlm. 301) menyebutkan bahwa “*Nonprobability sampling* adalah teknik

pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Dalam *nonprobability sampling* terdapat berbagai macam cara untuk menentukan sampel, sedangkan yang penulis gunakan yaitu *incidental sampling*. Teknik ini merupakan penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang bertemu dengan penulis secara kebetulan saat akan pengambilan sampel maka akan digunakan sebagai sampel. Dalam menetapkan sampel pada penelitian ini, Cohen, et al (2007, hlm. 101) “Semakin besar sampel dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Roscoe (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 91) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Pada saat penulis melakukan observasi awal di SD laboratorium Percontohan UPI hari Kamis 8 november 2018 secara kebetulan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan oleh siswa kelas V C. Maka penulis menetapkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas V C SD laboratorium Percontohan UPI sebanyak 30 orang yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswi perempuan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang menjadi alat pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti itu sendiri. Menurut Arikunto (2002, hlm. 134) “instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan

dipermudah”. Hal senada di ungkapkan oleh Djaali dalam Matondang (2009, hlm. 87) instrumen adalah “Suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel”. Dengan demikian intrumen adalah hal paling penting dalam melaksanakan suatu penelitian karena, penelitian akan tercipta hasilnya jika kita menggunakan instrumen yang tepat dalam penelitian tersebut.

3.5.1 Analisis Waktu (*Duration Recording*)

Alat ukur untuk memperoleh data tentang jumlah waktu aktif belajar siswa dengan menggunakan instrumen penelitian analisis waktu (*time analysis*) yaitu dengan cara mengobservasi langsung ke lapangan. Menurut Suherman (2009, hlm 114-115) menjelaskan bahwa: Salah satu contoh teknik untuk mengetahui pemanfaatan waktu dalam PBM penjas adalah dengan menggunakan analisa waktu (*Duration Recording*) yang meliputi masing-masing kategori aktivitas sebagai berikut:

1. Manajemen (M) : Waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk yang bersifat manajerial (misal: penggantian bentuk kegiatan, menyimpan dan mengambil alat, mendengarkan aturan-aturandalam mengikuti pelajaran, mendengarkan peringatan atau teguran, ganti pakaian dan mengecek kehadiran).
2. Aktivitas belajar (A) : Waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif (misal: menangkap dan melempar bola, menggiring bola, lari dll).
3. *Instruction* (I) : Waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk mendengarkan informasi bagaimana melakukan keterampilan (misal: melihat demonstrasi, mendengarkan instruksi keterampilan).
4. *Waiting* (W) : Waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) tetapi tidak termasuk dalam ke tiga kategori di atas (misal: tunggu giliran, *off-task behavior*: sebagian besar siswa diam atau mengobrol, tidak melakukan kegiatan yang ditugaskan, menunggu guru untuk memberikan instruksi).

Berikut ini adalah empat kategori dalam lembar observasi *duration recording*, diantaranya:

Tabel 3.1. kategori *duration recording*

Sumber Suherman (2009, hlm. 30)

NO	Kategori Aktivitas	Indikator
1	M (Manajemen)	a. Mengecek Kehadiran
		b. Mendengarkan Peringatan atau Teguran
		c. Mengambil dan Menyimpan Alat Pembelajaran
2	A (Aktivitas Belajar)	a. Melakukan aktivitas Pembelajaran
3	I (Instruksi)	a. Melihat Demonstrasi Materi Pembelajaran
		b. Mendengarkan instruksi guru
4	W (Waiting)	a. Menunggu Giliran
		b. Menunggu guru memberikan instruksi
		c. Sebagian siswa diam atau mengobrol tidak melakukan kegiatan yang ditugaskan

Berikut ini adalah format *duration recording* yang digunakan peneliti, yaitu sebagai berikut:

Jumlah Penyebaran Penggunaan Waktu Dalam PBM Penjas

Petunjuk: Berilah garis pada menit dan detik tertentu sesuai dengan kapan aspek PBM (M, I, A, dan L) dimulai dan diakhiri. (misal: beri garis pertama pada angka lima dan beri tanda M yang artinya bahwa menit pertama sampai menit ke lima digunakan untuk urusan manajemen).

Sekolah : _____ Kelas : _____ Waktu : _____

Hari/tgl : _____ Pengajar: _____ Pengamat: _____

0								
1	16	31	46	61	76	91	106	121
2	17	32	47	62	77	92	107	122
3	18	33	48	63	78	93	108	123
4	19	34	49	64	79	94	109	124
5	20	35	50	65	80	95	110	125
6	21	36	51	66	81	96	111	126
7	22	37	52	67	82	97	112	127
8	23	38	53	68	83	98	113	128
9	24	39	54	69	84	99	114	129
10	25	40	55	70	85	100	115	130
11	26	41	56	71	86	101	116	131
12	27	42	57	72	87	102	117	132
13	28	43	58	73	88	103	118	133
14	29	44	59	74	89	104	119	134
15	30	45	60	75	90	105	120	135

Gambar 3.2. Format *duration recording*

Sumber : Suherman (2009, hlm 31)

Tabel 3.2.Format Gabungan Analisis Pemanfaatan Waktu dan Proporsi Jumlah Waktu

No	Stopwatch	No Absen		
		1	2	Dst.
1	0:01:00			
2	0:02:00			
3	0:03:00			
4	0:04:00			
5	0:05:00			
6	0:06:00			
7	0:07:00			
8	0:08:00			
9	0:09:00			
10	0:10:00			
11	0:11:00			
12	0:12:00			
13	0:13:00			
14	0:14:00			
15	0:15:00			
16	0:16:00			
17	0:17:00			
18	0:18:00			
19	0:19:00			
20	0:20:00			
21	0:21:00			
22	0:22:00			
23	0:23:00			
Dst.				

Sumber : Suherman (2009, hlm 33)

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Video dan foto ketika proses pembelajaran berlangsung, dan absensi siswa untuk mengetahui nama dan jumlah anak.

3.6 Prosedur Penelitian

Rencana pembelajaran dalam suatu penelitian tindakan haruslah tersusun dengan memperhitungkan segala sesuatu yang mungkin bisa terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh Kunandar (2008, hlm. 91) “Rencana tindakan merupakan tindakan pembelajaran kelas yang tersusun dan dari segi definisi harus perspektif atau memandang ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa tidak terduga, sehingga mengandung sedikit resiko”.

Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (guru penjas atau teman sejawat) untuk melakukan rancangan tindakan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut:

Sebelum penulis terjun langsung ke lapangan, tentunya mempersiapkan segala hal mengenai apa yang harus dilakukan dengan dibantu oleh observer, salah satunya melakukan observasi awal untuk penyusunan perencanaan. Setelah menyusun perencanaan, kemudian melakukan pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil observasi awal apa yang menjadi kekurangan dan masalah yang muncul.

Sembari melaksanakan tindakan observer membantu untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data selama penelitian berlangsung. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap refleksi bersama observer, apa yang masih menjadi kendala atau apa yang harus ditingkatkan untuk penelitian selanjutnya. Apabila hasil yang telah diperoleh sudah memuaskan penulis dan berdampak perubahan yang baik serta meningkatkan mutu kualitas pembelajaran, maka penulisan diakhiri dengan membuat laporan. Sedangkan, apabila hasil yang diperoleh masih belum ada peningkatan atau masih belum

mencapai target, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Selengkapnya penelitian tindakan akan diuraikan lebih jelas untuk melengkapi pemaparan diatas melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

3.6.1 Observasi Awal

Pada tahap ini penulis belum langsung bertindak sebagai guru, penulis bertugas mengamati proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru pendidikan jasmani SD Laboratorium Percontohan UPI. Penulis mencatat apa yang terjadi selama proses pembelajaran, mengidentifikasi permasalahan yang muncul dan selanjutnya menyusun perencanaan tindakan berdasarkan hasil dari observasi awal yang akan dilakukan oleh penulis. Observasi awal ini digunakan oleh penulis sebagai acuan ketika nanti akan bertindak sebagai guru.

3.6.2 Penyusunan Perencanaan

Penyusunan rencana penelitian tindakan kelas, penulis dibantu oleh observer untuk melaksanakan langkah-langkah berikut:

1. Membuat surat penelitian dari pihak program studi pendidikan guru sekolah dasar pendidikan jasmani untuk diberikan kepada kepala sekolah SD Laboratorium Percontohan UPI
2. Penulis bersosialisasi dengan guru pendidikan jasmani kelas C meminta izin untuk melakukan penelitian, meminta bantuan pada observer dan melakukan pendekatan pada siswa-siswi kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI.
3. Penulis dengan guru pendidikan jasmani kelas C merancang proses pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan mata pelajaran yang akan diberikan selanjutnya dengan tujuan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi ketika observasi awal.
4. Mempersiapkan lembar observasi analisis waktu (*duration recording*) dan memberi petunjuk kepada observer bagaimana tata cara mengisi lembar observasi tersebut, agar ketika kegiatan penelitian observer tidak kebingungan. Menyarankan observer untuk mencatat semua kejadian yang terjadi didalam catatan lapangan.
5. Mendokumentasikan penelitian, menggunakan kamera ponsel yang

dititipkan kepada observer untuk sekalian merekamkan kegiatan penelitian agar memudahkan penulis dan observer dalam melakukan refleksi.

3.6.3. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Sebelum melaksanakan tindakan perbaikan serta prosedur tindakan terlebih dahulu perlu ditentukan apa, kapan, dimana dan bagaimana melaksanakannya. Semua rencana tindakan yang telah ditetapkan dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya. Berikut tahapan pelaksanaan tindakan :

1. Penulis menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah didiskusikan dengan guru pendidikan jasmani Laboratorium Percontohan UPI mengenai pembelajaran.
2. Penulis mulai mengajar sembari melakukan pengamatan dengan menerapkan Teknik Pembelajaran *Stations Learning Centers* yang digunakan sebagai upaya memperbaiki permasalahan proses pembelajaran agar lebih aktif.
3. Penulis mengakhiri kegiatan pembelajaran dan langsung mendiskusikan hasil pengamatannya dengan observer untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran selanjutnya berbekal dengan catatan-catatan yang sudah dituliskan.

Selanjutnya berikut adalah langkah-langkah pembelajaran pendidikan jasmani dalam metode pembelajaran *learning centers*. Penulis dalam pelaksanaan siklus dan tindakan aktivitas pembelajarannya berbeda-beda disesuaikan dengan ketentuan dari pihak sekolah melalui pemberitahuan dari guru pendidikan jasmani SD laboratorium percontohan UPI.

1. Kegiatan Pendahuluan

- Membariskan siswa, berhitung, melakukan berdoa dan dilanjutkan dengan mengisi presensi kehadiran.
- Melakukan pemanasan statis dan dinamis.

- Melakukan pemanasan berlandaskan permainan.
- Memberikan instruksi untuk persiapan ke kegiatan inti.

2. Kegiatan Inti

- Mempersiapkan dan menggunakan alat untuk mendukung pembelajaran.
- Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk melakukan tugas gerak sesuai dengan yang diinstruksikan.
- Apabila ada siswa yang tidak dapat mengikuti tugas gerak karena dianggap sulit untuk dirinya melakukan, kemudian diberikan pilihan tingkat derajat kesukaran dari yang termudah hingga yang tersulit.
- Memberikan tugas gerak kepada seluruh siswa sesuai dengan kemampuannya.
- Semua siswa memulai pertama tugas gerak dari tingkat yang paling termudah dahulu. Jika berhasil maka boleh naik tingkat ke yang lebih sulit dan seterusnya.
- Guru mengawasi jalannya pembelajaran sambil melakukan pengamatan.

3. Kegiatan Penutup

- Siswa dibariskan kembali dan diperbolehkan duduk sambil istirahat dengan kaki diluruskan.
- Sebelum proses pembelajar akhiri, guru melakukan evaluasi pembelajaran bersama siswa dengan melakukan tanya jawab apa yang menjadi kesulitan dan bagaimana pengalaman dengan belajar menggunakan teknik Pembelajaran *stations Learning centers*.
- Berbaris berdiri kemudian berhitung kembali ditutup dengan berdoa.

3.6.4 Tahap Analisis Data dan Refleksi

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian memakai analisis kualitatif dan kuantitatif karena berupa angka dan berupa kata-kata (narasi) menggunakan persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses analisis dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul

dapat dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, fokus masalah, serta tujuan. Berikut cara menghitung jumlah pengolahan data waktu aktif belajar dalam Suherman (2009, hlm. 116) sebagai berikut:

1. M (Waktu Pengelolaan) = total waktu pengelolaan : total jam pelajaran x seratus.
2. I (Waktu Intruksi) = total waktu intruksi : total jam pelajaran x seratus.
3. A (Waktu belajar) = total waktu belajar : total jam pelajaran x seratus
4. W (Waktu tunggu) = total waktu tunggu : total jam pelajaran x seratus

Berikut cara menghitung jumlah pengolahan data waktu aktif belajar dalam rumus sebagai berikut:

- a. M (Waktu pengelolaan) = $\frac{\text{total waktu pengelolaan}}{\text{total jam pelajaran}}$ = x 100%
- b. I (Waktu intruksi) = $\frac{\text{total waktu intruksi}}{\text{total jam pelajaran}}$ = x 100%
- c. A (Waktu aktif belajar) = $\frac{\text{total waktu aktif belajar}}{\text{total jam pelajaran}}$ = x 100%
- d. W (Waktu menunggu) = $\frac{\text{total waktu menunggu}}{\text{total jam pelajaran}}$ = x 100%